

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu usaha yang diberikan kepada anak untuk meningkatkan berbagai keterampilan dan pendewasaan khususnya bagi kecakapan melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Dengan kata lain pendidikan membantu siswa untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki yang sesuai dengan perkembangan dirinya. Pendidikan juga merupakan proses perubahan tingkah laku siswa agar menjadi pribadi yang mampu hidup secara mandiri sebagai makhluk sosial dalam lingkungan masyarakat dimanapun individu berada.

Setiap manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Menurut UU RI No: 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal I (1) menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Selain itu, dalam UU RI No: 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa:

Tujuan pendidikan nasional Indonesia adalah mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan pengertian dan tujuan pendidikan tersebut, terlihat jelas bahwa pendidikan merupakan usaha untuk membentuk manusia menjadi individu yang lebih baik dari sebelumnya. Sejalan dengan tujuan pendidikan, mata pelajaran PKn adalah mata pelajaran yang memiliki tujuan membentuk manusia ke arah yang lebih baik, tidak hanya itu tetapi juga untuk membentuk warga negara yang baik dan cerdas.

Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan adalah untuk menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara, serta membentuk sikap dan perilaku cinta tanah air yang bersendikan kebudayaan bangsa (Wedaswari, 2013, hlm. 3).

Seiring perkembangan, mata pelajaran PKn memiliki tujuan yang lebih luas, bukan hanya membuat warga negara menjadi lebih baik tetapi juga membentuk warga negara yang memiliki sikap nasionalisme tinggi. Segala perbuatan yang dilakukan akan dilaksanakan dengan berdasarkan kebudayaan bangsa sehingga mencerminkan sebagai warga negara yang selalu cinta akan tanah air.

Untuk itu setiap warga negara haruslah dibekali pengetahuan mengenai Pendidikan Kewarganegaraan. Pengetahuan tersebut bisa dimulai dari pembelajaran di dalam kelas dimana setiap jenjang pendidikan selalu tidak terlepas dari mata pelajaran PKn. Mata pelajaran PKn dimaksudkan untuk meningkatkan kesadaran dan wawasan siswa akan status, hak, dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta meningkatkan kualitas dirinya sebagai manusia (BSNP, 2011, hlm.6) dalam Sukasari, dkk (2014, hlm. 2). Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Mulyasa (dalam Nugroho, 2013, hlm. 3) PKn diarahkan pada upaya pemberdayaan siswa menjadi manusia yang bermanfaat, mampu bersaing, dan unggul di jamannya serta dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi kehidupan lingkungannya.

Namun daya tarik terhadap pelajaran PKn masih lemah, karena membosankan dan cenderung tidak disukai siswa, materi dan metodenya tidak menantang siswa secara intelektual sehingga siswa lebih sering terlihat acuh dalam pelajaran PKn. Karena sikap acuh itulah siswa tidak memiliki pengetahuan yang cukup bagaimana bersikap dan berperilaku bagaimana mestinya sebagai warga negara yang baik. Yang ditekankan dari mata pelajaran PKn bukan hanya pengetahuan saja, namun dari pengetahuan itu dapat dikembangkan dan diaplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari agar menjadi warga negara yang diharapkan. Maka dari itu, seorang guru harus dapat mengoptimalkan usahanya dalam mengajar untuk mencapai keberhasilan dalam membelajarkan pengetahuan maupun sikap kepada siswanya.

Keberhasilan dalam belajar mengajar tergantung terhadap bagaimana cara guru menyampaikan materi yang dibutuhkan siswa. Sebelum menyampaikan materi, guru bisanya membuat indikator yang dikembangkan dari Kompetensi Dasar (KD). Peran guru sangatlah penting dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa, karena guru harus menyampaikan setiap KD yang telah dibuat oleh

pemerintah. Jika siswa memiliki hasil belajar sama dengan atau melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) maka siswa tersebut telah berhasil memenuhi indikator pembelajaran. Artinya siswa mampu memenuhi atau mencapai KD.

Tugas seorang guru ialah untuk mengantarkan siswanya mencapai nilai KKM sehingga KD mampu diraih, dan tujuan mata pelajaran dapat dicapai. Seorang guru haruslah memperhatikan hasil belajar pada siswanya, sebagai kontrol agar tidak ada siswa yang memiliki hasil belajar kurang dari KKM. Karena keberhasilan pembelajaran dapat terukur salah satunya dari hasil belajar yang melampaui KKM.

Namun berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas 3, hasil ulangan subtema siswa yang dilaksanakan pada awal pengamatan dapat diketahui bahwa tingkat ketuntasan kelas pada mata pelajaran PKn baru mencapai 41,67%. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh masih di bawah KKM yang ditetapkan sebesar 70. Atas dasar hal tersebut maka siswa kelas 3 belum mencapai ketuntasan belajar. Sehingga dapat disimpulkan hasil belajar siswa rendah.

Adapun beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa, diantaranya sebagian besar siswa kurang mampu menerima dan memahami materi, serta kurang luasnya pemahaman yang dimiliki siswa terhadap konsep-konsep PKn. Siswa juga memiliki minat dan motivasi yang rendah terhadap mata pelajaran PKn dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya, mereka cenderung pasif dan tidak antusias terhadap pembelajaran PKn. Hal tersebut dapat dilihat dari keseharian siswa yang malas mengerjakan tugas dan tidak fokus saat memperhatikan guru.

Meskipun faktor internal siswa tidak mendukung terhadap tingginya hasil belajar, setidaknya jika faktor eksternalnya baik maka akan membantu meningkatkan hasil belajar siswa. Namun sayangnya pada kelas yang diteliti ini faktor eksternalnya kurang mendukung. Seperti metode pembelajaran yang digunakan guru masih bersifat konvensional yang hanya terpaku pada metode ceramah. Kemudian media pembelajaran yang dirasakan masih kurang, sekolah hanya menyediakan papan tulis saja di setiap kelas. Adapun media elektronik seperti infokus, speaker, tape recorder hanya ada di satu ruangan saja dan bersatu

dengan ruangan perpustakaan. Oleh karena itu siswa dan guru sulit mendapatkan kesempatan untuk dapat menggunakan media tersebut. Gurupun dirasakan kurang aktif untuk menciptakan sendiri media sederhana yang dapat membantu proses pembelajaran. Selain itu sumber belajar yang dimiliki oleh siswa satu-satunya hanyalah Buku Tematik Siswa. tidak ada sumber lain seperti Lembar Kerja Siswa (LKS), internet, artikel, dan lainnya.

Maka dari itu, tidak heran jika hasil belajar siswa kurang maksimal, melihat banyak faktor yang masih kurang mendukung. Agar hasil belajar siswa meningkat, diperlukan perbaikan dari proses pembelajarannya terlebih dahulu. Selain itu, dibutuhkan pula suatu usaha untuk meningkatkan peran siswa dalam pembelajaran, mengingat kurikulum yang digunakan saat ini ialah Kurikulum 2013 yang pada proses pembelajarannya haruslah berpusat pada siswa atau *student center*. Kegiatan belajar juga perlu menciptakan suasana yang mengasyikkan dan memberikan nuansa perasaan gembira dalam diri siswa serta menumbuhkan harapan-harapan terhadap pencapaian kemampuan optimal belajar siswa yang berasal dari dalam diri siswa tersebut. Sehingga tujuan belajar diharapkan dapat tercapai dengan meningkatnya prestasi belajar.

Untuk itu, guru perlu menentukan dan membuat perencanaan pengajaran dengan baik sebelum pembelajaran diberikan. Hal tersebut adalah salah satu langkah untuk meminimalisasi kekacauan dalam pembelajaran dan adanya perbaikan dalam pengorganisasian kelas.

Berdasarkan pengamatan tersebut adapun salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah penerapan model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make A Match*. Dengan menerapkan model pembelajaran ini, siswa dituntut untuk aktif dalam pembelajaran. Seperti menurut Rusman (2011, hlm.223) yang mengatakan bahwa salah satu keunggulan model pembelajaran ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Terkadang guru masih kurang menyadari bahwa karakteristik siswa Sekolah Dasar khususnya kelas rendah masih senang bergerak dan bermain. Dan guru juga masih sering menggunakan model pembelajaran yang monoton sehingga siswa merasa bosan dalam proses pembelajaran. Akibatnya hasil belajar siswa pula akan menurun karena siswa tidak terlibat aktif. Hasil belajar dapat

tercapai apabila guru dalam menyampaikan pelajaran tidak menjadikan siswa hanya sebagai obyek belajar, tetapi siswa dijadikan sebagai subyek, sehingga siswa bisa terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut, penulis ingin menerapkan sebuah pembelajaran yang efektif, efisien dan menyenangkan yaitu dengan Pembelajaran Kooperatif tipe *Make A Match*. Berdasarkan paparan latar belakang diatas maka penulis termotivasi untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul **“Penerapan Model Kooperatif Tipe *Make A Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) Siswa Sekolah Dasar”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dalam pembelajaran PKn pada siswa kelas 3?
2. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dalam pembelajaran PKn pada siswa kelas 3?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah diatas, adalah:

1. Mendeskripsikan penerapan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dalam pembelajaran PKn pada siswa kelas 3
2. Meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dalam pembelajaran PKn pada siswa kelas 3

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini terdapat beberapa manfaat yang diharapkan akan memberikan kontribusi bagi banyak pihak, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan teoritis berupa konsep-konsep baru mengenai PKn serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran PKn melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make A Match* pada mata pelajaran PKn mungkin hal yang baru bagi beberapa siswa dalam proses pembelajaran. Adapun enerapannya diharapkan mampu:

- Melibatkan siswa dalam pembelajaran PKn.
- Menumbuhkan keaktifan siswa agar dapat berkembang dalam proses pembelajaran PKn.
- Meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PKn.

b. Bagi guru

Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make A Match* pada mata pelajaran PKn adalah hal yang jarang atau bahkan belum pernah dilakukan oleh seorang guru. Oleh sebab itu hasil penelitian diharapkan dapat:

- Membantu menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran PKn.
- Mengembangkan kreativitas dan menambah pengalaman guru dalam melaksanakan pembelajaran PKn.

c. Bagi sekolah

Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make A Match* pada mata pelajaran PKn diharapkan dapat:

- Mengembangkan dan memotivasi guru dalam mengimplementasi kurikulum agar dapat dikembangkan secara efektif.

- Meningkatkan kualitas pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan di sekolah.

d. Bagi Peneliti Lain

Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make A Match* pada mata pelajaran PKn diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti yang lain, diantaranya:

- Mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan pembelajaran PKn siswa Sekolah Dasar.
- Mengidentifikasi penerapan model tersebut pada mata pelajaran PKn.
- Menambah referensi lain mengenai permasalahan pembelajaran yang sama.